

ANALISIS PERILAKU BIAYA MAHASISWA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS MATARAM)

Baiq Hera Yulanda Perwangsa¹

hera020620@gmail.com

¹ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

M.Ali Fikri²

fikrisamapala@unram.ac.id

² Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Adithya Bayu Suryantara³

adhityabayus@unram.ac.id

³ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan perilaku biaya pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Mataram, dengan fokus pada tiga kategori pengeluaran utama: biaya kuliah, biaya hiburan, dan biaya lain-lain. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih secara purposif. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan pengeluaran mahasiswa pada masing-masing kategori biaya. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan alokasi pengeluaran pada setiap kategori biaya, di mana biaya lain-lain menjadi kategori dominan, disusul oleh biaya kuliah dan biaya hiburan. Temuan ini mencerminkan bahwa perilaku pengeluaran mahasiswa tidak sepenuhnya berorientasi pada kebutuhan akademik, melainkan dipengaruhi pula oleh faktor sosial, budaya, dan gaya hidup. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literasi keuangan di kalangan mahasiswa serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam merancang program edukasi finansial yang relevan.

Kata Kunci: Perilaku Biaya, kebutuhan primer, kebutuhan sekunder

ABSTRACT

This study aims to examine the differences in cost behavior among students of the Accounting Study Program at the University of Mataram, focusing on three main categories of expenditure: tuition fees, entertainment expenses, and miscellaneous costs. A descriptive quantitative approach was employed, with data collected through questionnaires distributed to purposively selected respondents. The analysis was conducted to identify patterns and tendencies in students' spending behavior across these cost categories. The findings indicate variations in expenditure allocation, with miscellaneous costs emerging as the most dominant category, followed by tuition fees and entertainment expenses. These results suggest that student spending behavior is not solely driven by academic needs, but is also influenced by social, cultural, and lifestyle factors. This study is expected to contribute to the development of financial literacy among university students and provide valuable input for educational institutions in designing relevant financial education programs.

Keywords: Cost Behavior, Students, Tuition Fees, Entertainment Expenses, Miscellaneous Cost

PENDAHULUAN

Kehidupan kampus telah membentuk gaya hidup yang khas dikalangan mahasiswa, khususnya yang menempuh pendidikan di kota besar. Pergeseran budaya sosial yang tinggi yang akan menyebabkan setiap individu harus memilih agar dapat mempertahankan hidupnya. Mahasiswa seharusnya mengisi waktunya dengan menguatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensinya, serta mengisi aktivitasnya dengan berbagai kegiatan positif (Lumbantoran & Hidayat, 2013).

Pengeluaran seorang mahasiswa yang semakin besar dan juga pendapatan finansial yang berkurang akan berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan lainnya. Hal ini dapat digambarkan jika seorang mahasiswa sering pergi ke toko-toko mewah seperti mall untuk membeli barang atau untuk berkumpul-kumpul dengan teman-temannya maka tidak menutup kemungkinan kebutuhan lain seperti kebutuhan primer akan semakin berkurang, karena uang yang biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer tetapi digunakan untuk keperluan biaya entertain dan biaya lain-lain (Nuriyanto et al., 2019).

Menurut Novitasani & Handoyo (2014) hal ini di sebabkan karena faktor lingkungan, teman kost, budaya, dan rasa ingin tahu yang besar. Faktor-faktor tersebut seringkali menjadi penyebab gaya hidup yang selalu mewah dikalangan mahasiswa. Hal ini juga terkait dengan kebutuhan yang hedonisme yang artinya mahasiswa memiliki gaya hidup yang selalu mencari kesenangan. Sehingga membuat beban lebih banyak untuk selain kebutuhan primer.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis perilaku biaya pada mahasiswa dan menunjukkan hasil yang cukup bervariasi. Penelitian yang dilakukan Fikri (2018) menunjukkan bahwa rata-rata biaya yang paling besar dikeluarkan oleh mahasiswa yaitu biaya lain-lain, di ikuti oleh biaya sekolah dan terakhir biaya entertain. Berdasarkan pengelompokan biaya yang dilakukan yaitu kelompok I (menengah kebawah), kelompok II (menengah), dan kelompok III (menengah keatas). Dapat dilihat pengeluaran biaya yang dilakukan kelompok I dan II hampir sama dengan perilaku biaya secara umum (biaya lain-lain, biaya sekolah, dan biaya entertain) kecuali untuk kelompok III pengeluaran biaya cukup berbeda lebih cenderung menghabiskan biaya entertain lebih tinggi dari pada biaya sekolah.

Beberapa hasil penelitian tersebut diambil simpulan bahwa rata-rata pengeluaran biaya mahasiswa (menengah ke bawah) paling besar dikeluarkan yaitu biaya lain-lain, setelah itu biaya sekolah, dan terakhir biaya entertain. Akan tetapi untuk mahasiswa (menengah ke atas) pengeluaran biayanya sendiri cukup berbeda dimana mahasiswa (menengah ke atas) lebih cenderung menghabiskan biaya entertain lebih tinggi dibandingkan biaya sekolah. Mengapa pengeluaran biaya entertain lebih tinggi dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang yaitu dari lingkungan, teman, budaya, dan rasa ingin tahu yang besar. Salah satu contoh yang sering kita lihat sekarang banyaknya mahasiswa yang lebih mementingkan gaya hidup mewah seperti menggunakan pakaian branded, kebiasaan nongkrong di mall mewah. Susanto (2013) pada kajian mengenai gaya hidup mengungkapkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) terdiri dari sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar (eksternal) terdiri dari kelompok acuan, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti mencoba untuk mengembangkan kembali mengenai perilaku biaya terhadap mahasiswa. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Fikri, 2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian. Pada penelitian saat ini metode penelitian menggunakan objek penelitian, yaitu mahasiswa akuntansi selain itu penelitian ini juga menghitung perilaku pengeluaran biaya mahasiswa selama satu periode secara detail dan pada perhitungan selanjutnya membuat perbandingan pengeluaran yang dilakukan antar mahasiswa terhadap biaya kuliah, biaya entertain, biaya lain-lain

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Perilaku Biaya Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Mataram).

Fokus Penelitian

Masalah dan kesulitan dalam hidup, sejatinya dialami semua manusia. Dengan jenis dan kadar yang berbeda, setiap orang pastinya punya masalahnya masing-masing sehingga setiap orang memiliki caranya sendiri dalam menghadapi masalah hidup. Masalah yang sering di hadapi sebagian besar berkaitan dengan materi atau sumber daya. Jika seseorang dihadapkan pada berbagai tawaran dari lingkungannya, ia harus dapat menentukan untung rugi melalui analisis biaya agar dapat bertahan. Banyak anak muda yang selalu fokus pada kepentingan mengutamakan diri sendiri dan tidak peduli pada realita yang dimiliki atau bisa disebut dengan ego yang tinggi yang nantinya akan menimbulkan masalah tersendiri. Masalah ini banyak dialami oleh orang-orang dalam berbagai persembahan lingkungan yang dalam, seperti mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di kota besar. Konsekuensi tersebut harus di hadapi oleh mahasiswa yang akan memilih penawaran ini melalui analisis biaya hidup .

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui perbedaan perbedaan perilaku biaya pada biaya kuliah, biaya entertain, dan biaya lain-lain pada mahasiswa akuntansi

TINJAUAN TEORI

Teori Perilaku dan Pencatatan Biaya

Teori Perilaku

Perilaku biaya merujuk pada pola perubahan biaya sebagai respons terhadap perubahan tingkat aktivitas bisnis. Konsep ini penting dalam pengambilan keputusan manajerial karena memungkinkan perusahaan, khususnya sektor manufaktur, untuk mengelola biaya secara efisien dalam mencapai tujuan profitabilitas Wicaksana (2013). Biaya didefinisikan sebagai pengorbanan kas atau ekuivalennya untuk memperoleh barang atau jasa yang memberikan manfaat ekonomi, baik saat ini maupun di masa mendatang (Fikri, 2018).

Berdasarkan perilakunya terhadap volume aktivitas, biaya dibagi menjadi tiga jenis: biaya tetap, yaitu biaya yang tidak berubah dalam rentang volume tertentu; biaya variabel, yaitu biaya yang berubah sebanding dengan aktivitas; serta biaya semi variabel (biaya campuran) yang mengandung unsur tetap dan variabel secara bersamaan (Mulyadi, 2014).

Klasifikasi biaya juga dipengaruhi oleh dimensi waktu dan perspektif manajer. Misalnya, biaya tenaga kerja bisa dianggap sebagai biaya tetap atau variabel tergantung kontrak kerja Kurniawan (2017). Selain itu, pemahaman tentang sumber daya dan penggerak aktivitas sangat penting dalam menentukan perilaku biaya Warasjati (2020). Dalam praktiknya, sumber daya dikategorikan sebagai fleksibel (berubah seiring aktivitas), terkait (komitmen jangka panjang), dan biaya bertahap (berubah pada titik volume tertentu) (Hariri, 2017).

Pencatatan perilaku biaya umumnya disajikan dalam laporan laba rugi, yang memberikan gambaran kinerja keuangan dan menjadi dasar dalam evaluasi serta pengambilan keputusan perusahaan. Biaya di laporan ini diklasifikasikan ke dalam beban utama (operasional) dan beban lain-lain (non-operasional) (Fikri, 2018).

Secara mikro, konsep perilaku biaya juga relevan bagi individu. Biaya tetap seperti uang kuliah atau sewa tempat tinggal; biaya variabel seperti listrik, air, dan transportasi; serta biaya semi variabel seperti pembelian buku atau keperluan akademik lainnya mencerminkan perilaku

pengeluaran mahasiswa Laksamana et al (2021). Analisis ini dapat dikaitkan dengan kebutuhan primer dan sekunder serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan konsumsi.

Adapun indikator perilaku biaya dalam konteks mahasiswa dapat dilihat dari tiga kategori utama, yaitu:

1. Biaya kuliah (biaya tetap),
2. Biaya hiburan (biaya variabel), dan
3. Biaya lain-lain (biaya semi variabel).

METODE PENELITIAN

Berisi uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif deskriptif, Lokasi dalam penelitian ini adalah jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling mahasiswa akuntansi sebanyak 1552, tingkat kesalahan sampel (sampling error) adalah 10%, maka jumlah sampel minimum yang dibutuhkan adalah 100 mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswa akuntansi yang telah lulus mata kuliah akuntansi keuangan
2. Mahasiswa akuntansi yang sedang mengambil mata kuliah teori akuntansi dengan alasan mahasiswa memahami akuntansi dengan lebih baik
3. Tidak terbatas oleh tingkatan latar belakang ekonomi keluarga mahasiswa

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku biaya mahasiswa selama mereka mengenyam pendidikan kuliah. Penelitian menggunakan responden sejumlah 100 mahasiswa Akuntansi. Berikut akan dibahas mengenai hasil penelitian dari perilaku biaya mahasiswa tersebut

Tabel 1. Total Biaya dan Rata-rata yang dikeluarkan Mahasiswa

| Mahasiswa | Biaya Kuliah | Biaya Entertain | Biaya Lain-lain | Jumlah |
|-----------|--------------|-----------------|-----------------|-------------|
| Total | 60.343.000 | 56.511.230 | 65.657.008 | 182.511.238 |
| Rata-rata | 603.430 | 565.112 | 656.570 | 1.825.112 |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa secara rata-rata keseluruhan mahasiswa mengeluarkan uang sejumlah Rp. 1.825.112

Tabel 2. Persentase biaya yang dikeluarkan mahasiswa

| Mahasiswa | Biaya Kuliah | Biaya Entertain | Biaya Lain-Lain |
|-----------|--------------|-----------------|-----------------|
| | 29,70% | 28,98% | 40,32% |

Sumber: Data diolah

Pada (Tabel 2) biaya yang dihabiskan cukup besar dilihat dari presentase diantara ketiga biaya tersebut. Berdasarkan data yang tersedia, sebesar 29,70% dari total pengeluaran mahasiswa digunakan untuk biaya kuliah. Pengeluaran ini mencakup biaya pendidikan seperti uang semester, buku, serta perlengkapan akademik lainnya. Selanjutnya, sebesar 28,98% dialokasikan untuk kebutuhan hiburan atau entertainment, seperti nongkrong di kafe, menonton film, berlibur, atau aktivitas hiburan lainnya. Sementara itu, porsi terbesar dari pengeluaran mahasiswa berada pada kategori biaya lain-lain, yaitu sebesar 40,32%. Biaya ini meliputi

kebutuhan pokok sehari-hari seperti makan, transportasi, dan kebutuhan pribadi lainnya. Data ini menunjukkan bahwa selain fokus pada pendidikan, mahasiswa juga mengeluarkan dana yang cukup besar untuk menunjang kehidupan sehari-hari dan menjaga keseimbangan antara studi dan hiburan.

Analisis Perilaku Biaya Secara Umum

1. Biaya Kuliah vs Entertain

Biaya kuliah bersifat tetap dan terstruktur, sementara biaya entertain bersifat pilihan dan sangat dipengaruhi oleh gaya hidup serta tekanan sosial. Penelitian ini menemukan bahwa pada mahasiswa tertentu, terutama dari kelompok ekonomi menengah ke atas, biaya hiburan dapat melebihi biaya kuliah. Hal ini sejalan dengan teori gaya hidup urban yang menjelaskan pergeseran prioritas mahasiswa dari pendidikan ke pemenuhan kebutuhan sosial dan hiburan (Novitasani & Handoyo, 2014).

2. Biaya Kuliah vs Biaya Lain-lain

Meski sama-sama rutin, biaya kuliah bersifat tetap dan terjadwal, sedangkan biaya lain-lain bersifat fleksibel dan insidental. Penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lain-lain hampir sebanding dengan biaya kuliah, namun karena tidak terstruktur, sering kali tidak dipersiapkan dengan baik oleh mahasiswa. Hal ini mencerminkan lemahnya pencatatan keuangan dan perencanaan anggaran pribadi (Sarah, 2012).

3. Biaya Entertain vs Biaya Lain-lain

Kedua biaya ini tergolong fleksibel, namun berbeda dalam sifatnya: biaya entertain cenderung konsumtif dan terencana, sedangkan biaya lain-lain bersifat darurat dan tak terduga. Pada mahasiswa dari kelompok tertentu, biaya entertain bahkan melampaui biaya lain-lain, didorong oleh pengaruh sosial dan budaya konsumtif. Keduanya berisiko mengurangi alokasi untuk kebutuhan primer jika tidak dikelola secara bijak (Fikri, 2018)

Analisis data menunjukkan adanya perbedaan signifikan rata-rata biaya antar kategori kuliah, entertain, dan lain-lain. Biaya entertain memiliki rata-rata paling tinggi dan berbeda signifikan dibanding biaya kuliah dan lain-lain, sedangkan biaya kuliah dan lain-lain tidak berbeda signifikan sehingga dianggap setara. Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya entertain secara signifikan lebih tinggi dibanding biaya kuliah dan lain-lain, sementara biaya kuliah dan lain-lain tidak berbeda signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fikri (2018) yang mengelompokkan pengeluaran mahasiswa berdasarkan tingkat ekonomi (kelompok I, II, dan III).

Dalam penelitian Fikri (2018), kelompok I dan II (menengah ke bawah dan menengah) cenderung mengeluarkan biaya lain-lain dan biaya sekolah yang hampir sama besarnya, mirip dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan biaya kuliah dan lain-lain relatif setara. Namun, untuk kelompok III (menengah ke atas), pengeluaran biaya entertain jauh lebih tinggi dibanding biaya sekolah, yang konsisten dengan hasil studi ini di mana biaya entertain paling besar dan berbeda signifikan dari kategori lain.

Hal ini mengindikasikan bahwa pengeluaran hiburan (entertain) memang dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi dan gaya hidup, sehingga biaya entertain menjadi lebih dominan pada kelompok dengan kemampuan finansial lebih tinggi. Sementara itu, biaya kuliah dan lain-lain yang bersifat rutin dan lebih tetap cenderung tidak banyak berbeda antar kelompok. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan Fikri (2018) bahwa perilaku pengeluaran mahasiswa berbeda berdasarkan kategori biaya dan tingkat sosial ekonomi, khususnya pada biaya entertain yang menunjukkan variasi paling besar.

KESIMPULAN

Hasil analisis dari pengelompokan biaya tersebut dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil analisis data pembahasan sebelumnya, Hasil ini menunjukkan bahwa biaya entertain merupakan jenis pengeluaran yang paling besar dan berbeda signifikan dibanding dua kategori lainnya, mencerminkan pola konsumsi yang lebih fleksibel dan bergantung pada kondisi ekonomi. Sedangkan biaya kuliah dan lain-lain cenderung serupa dan stabil.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu responden yang digunakan sebanyak 100 orang dengan rata-rata usia 20 s/d 23 tahun. Selain itu pengelompokan biaya masih terbagi menjadi 3 bentuk, yaitu biaya lain-lain, kuliah, dan entertain. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan responden dan pengelompokan biaya yang lebih detail, misalnya perilaku biaya berdasarkan umur, yaitu balita (bawah lima tahun, anak-anak, dan dewasa).

Kontribusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa dan orang tua mengenai perilaku biaya, sehingga mahasiswa dan orang tua dapat lebih aware terhadap pos-pos biaya masa mendatang yang harus mereka keluarkan. Selain itu juga bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi kesiapan mahasiswa untuk berkeluarga dan memiliki anak di masa depan.

REFERENSI

- Fikri, M. A. (2018). Analisis Perilaku Biaya Mahasiswa. *17(1)*, 1–12.
- Hariri. (2017). Dasar-dasar Perilaku Biaya.
- Kurniawan, D. (2017). Konsep Teoretis dan Praktik pada Biaya Produksi (Manufacturing Cost). *Jurnal Substansi, 1*, 1–24.
- Laksamana, C., Nur Fahira, D., & Widya Putri, W. (2021). Analisis Perilaku Biaya Terhadap Mahasiswa. *Research In Accounting Journal, 1(2)*, 254–260.
- Lumbantoruan, E. P., & Hidayat, P. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. 14–27.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 1991.
- Novitasani, L., & Handoyo, P. (2014). Perubahan Gaya Hidup Konsumtif pada Mahasiswa Urban di UNESA. *Paradigma, 02(chapt 1)*, 7.
- Nuriyanto, M. Z., Abidin, Z., Syahfiar, A., Firmansyah, F. A., Rianto, W. J. F., Prasetyono, I., Pahlevi, F. N., Ikhsan, F. A., & Kurnianto, F. A. (2019). Analisis Pola Konsumsi Dan Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Jember Angkatan 2018. *Majalah Pembelajaran Geografi, Vol 2, No.(2)*.
- Sarah, A. F. (2012). Pengaruh Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
- Susanto, A. S. (2013). Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup). *Jibeka, 7*, 1–6.

Warasjati, N. J. (2020). Analisis Living Cost Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang.

Wicaksana, H. H. (2013). Perilaku biaya.